



PENGARUH ANGGARAN BERBASIS KINERJA TERHADAP KINERJA ANGGARAN PADA DINAS KESEHATAN PROVINSI GORONTALO

Rahma Rizal¹

Universitas Ichsan Gorontalo

rahmarizal14@gmail.com

Afriana Lomagio²

Universitas Ichsan Gorontalo

afriana1992@gmail.com

Putri Intan Daiyala³

Universitas Ichsan Gorontalo

intanputri.d1221@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh anggaran berbasis kinerja yang terdiri dari Komprehensif (X1), Fleksibilitas (X2), Terprediksi (X3), Kejujuran (X4), Informasi (X5), Transparansi dan Akuntabilitas (X6) baik secara *simultan* maupun *parsial* terhadap kinerja anggaran (Y) pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan sampel sebanyak 68 responden. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa (1) anggaran berbasis kinerja yang terdiri dari: Komprehensif, Fleksibilitas, Terprediksi, Kejujuran, Informasi serta Transparansi dan Akuntabilitas secara *simultan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Anggaran pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dapat diterima (terbukti). (2) Anggaran Berbasis Kinerja yang terdiri dari Komprehensif (X1), secara *parsial* berpengaruh terhadap Kinerja Anggaran (Y) pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo. (3) Anggaran Berbasis Kinerja yang terdiri dari Fleksibilitas (X2), secara *parsial* berpengaruh terhadap Kinerja Anggaran (Y) pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo. (4) Anggaran Berbasis Kinerja yang terdiri dari Terprediksi (X3), secara *parsial* berpengaruh terhadap Kinerja Anggaran (Y) pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo. (5) Anggaran Berbasis Kinerja yang terdiri dari Kejujuran (X4), secara *parsial* berpengaruh terhadap Kinerja Anggaran (Y) pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo. (6) Anggaran Berbasis Kinerja yang terdiri dari Informasi (X5), secara *parsial* berpengaruh terhadap Kinerja Anggaran (Y) pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo. (7) Anggaran Berbasis Kinerja yang terdiri dari Transparansi dan Akuntabilitas (X6), secara *parsial* berpengaruh terhadap Kinerja Anggaran (Y) pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo.

Kata Kunci : *Anggaran Berbasis Kinerja, Kinerja Anggaran*

I. PENDAHULUAN

Anggaran sektor publik merupakan instrument akuntabilitas atas pengelolaan dana publik dan pelaksanaan program-program yang dibiayai dengan uang publik. Penganggaran sektor publik terkait dengan proses penentuan jumlah alokasi dana untuk tiap-tiap program dan aktivitas dalam satuan moneter. Proses penganggaran organisasi sektor publik dimulai ketika perumusan strategi dan perumusan dan perencanaan strategik telah selesai dilakukan. Anggaran merupakan artikulasi dari hasil perumusan strategi dan perencanaan strategi yang telah dibuat (Mardiasmo,2002:61). Tahap penganggaran menjadi sangat penting karena anggaran yang tidak efektif dan tidak berorientasi pada kinerja akan dapat menggagalkan perencanaan yang sudah disusun. Anggaran merupakan *managerial plan for action* untuk memfasilitasi tercapainya organisasi.

Menurut Fahmi (2012:226) kinerja adalah hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat profit orientied atau berorientasi pada keuntungan yaitu segala perilaku yang dilakukan oleh pemerintahan baik proses produksi dan segala kegiatan yang dilakukan oleh pemerintahan tersebut hanya semata untuk memperoleh keuntungan. Dan non-profit oriented atau organisasi yang bersasaran pokok untuk mendukung isu atau perihal didalam menarik perhatian untuk menarik suaru tujuan yang tidak komersial, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba (moneter).

Anggaran dengan pendekatan kinerja menekankan pada konsep *value formoney* dan pengawasan atas kinerja output. Pendekatan anggaran kinerja untuk mencoba mengatasi berbagai kelemahan yang terdapat dalam anggaran tradisional khususnya kelemahan dalam anggaran tradisional khususnya kelemahan disebabkan oleh tidak adanya tolak ukur yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja dalam pencapaian tujuan dan sasaran layanan public.

Permasalahan yang berkaitan dengan hubungan partisipasi penyusunan anggaran dan kinerja anggaran merupakan masalah yang banyak diperdebatkan, bukti empiris memberikan hasil yang bervariasi. Penelitian yang dilakukan oleh Yulia (2008) yang melakukan penelitian pada SKPD pemerintahan kota Padang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa partisipasi penganggaran berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja anggaran pemerintah. Sedangkan budaya organisasi dan komitmen organisasi tidak mempengaruhi hubungan partisipasi anggaran terhadap kinerja anggaran. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Iva (2011) yang membuktikan partisipasi anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja anggaran, sedangkan kultur organisasi juga tidak dapat mempengaruhi hubungan partisipasi anggaran terhadap kinerja anggaran. Penelitian Arifah (2007) melakukan penelitian pada unit SKPD di Karisidenan Surakarta. Hasil dari penelitian tersebut menemukan partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja anggaran pemerintah daerah.

Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo mempunyai tugas untuk melaksanakan penyelenggaraan pemerintah daerah dibidang kesehatan, dinas kesehatan ini mempunyai fungsi untuk menyusun rencana anggaran dan rencana kerja Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo. Berdasarkan observasi awal peneliti dengan Ibu Seska Tueno selaku bendahara pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, yang mengatakan bahwa latar belakang pendidikan para pegawai yang terlibat dalam kinerja anggaran masih kurang tepat sasaran dan juga tidak semua pegawai terlibat langsung dalam melaksanakan kegiatan anggaran sehingga dapat berpengaruh pada kinerja anggaran. Selain itu dalam mencapai realisasi anggaran pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo belum sepenuhnya mencapai target anggaran dikarenakan hal tersebut diatas. Selain itu, dibutuhkan seperti anggaran/ dana untuk menunjang kebutuhan pelaksanaan kegiatan yang masih kurang atau kurang tepat sasaran sehingga anggaran yang ditetapkan tidak sesuai dengan kinerja anggaran.

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh anggaran berbasis kinerja yang terdiri dari Komprehensif (X1), Fleksibilitas (X2), Terprediksi (X3), Kejujuran(X4), Informasi (X5), Transparansi dan Akuntabilitas (X6) secara *simultan* terhadap kinerja anggaran (Y) pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo.
2. Seberapa besar pengaruh anggaran berbasis kinerja yang terdiri dari Komprehensif(X1) secara *parsial* terhadap kinerja anggaran (Y) pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo.
3. Seberapa besar pengaruh anggaran berbasis kinerja yang terdiri dari Fleksibilitas (X2), secara *parsial* terhadap kinerja anggaran (Y) pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo.
4. Seberapa besar pengaruh anggaran berbasis kinerja yang terdiri dari Terprediksi (X3), secara *parsial* terhadap kinerja anggaran (Y) pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo.
5. Seberapa besar pengaruh anggaran berbasis kinerja yang terdiri dari Kejujuran (X4), secara *parsial* terhadap kinerja anggaran (Y) pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo.
6. Seberapa besar pengaruh anggaran berbasis kinerja yang terdiri dari Informasi (X5), secara *parsial* terhadap kinerja anggaran (Y) pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo.
7. Seberapa besar pengaruh anggaran berbasis kinerja yang terdiri dari Transparansi dan Akuntabilitas (X6), secara *parsial* terhadap kinerja anggaran (Y) pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo.

Beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besar pengaruh anggaran berbasis kinerja yang terdiri dari Komprehensif (X1), Fleksibilitas (X2), Terprediksi (X3), Kejujuran (X4), Informasi (X5), Transparansi dan Akuntabilitas (X6), secara *simultan* terhadap kinerja anggaran (Y) pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo.
2. Untuk mengetahui besar pengaruh anggaran berbasis kinerja yang terdiri dari Komprehensif (X1), secara *parsial* terhadap kinerja anggaran (Y) pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo.
3. Untuk mengetahui besar pengaruh anggaran berbasis kinerja yang terdiri dari Fleksibilitas (X2), secara *parsial* terhadap kinerja anggaran (Y) pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo.
4. Untuk mengetahui besar pengaruh anggaran berbasis kinerja yang terdiri Terprediksi (X3), secara *parsial* terhadap kinerja anggaran (Y) pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo.
5. Untuk mengetahui besar pengaruh anggaran berbasis kinerja yang terdiri Kejujuran (X4), secara *parsial* terhadap kinerja anggaran (Y) pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo.
6. Untuk mengetahui besar pengaruh anggaran berbasis kinerja yang terdiri Informasi (X5), secara *parsial* terhadap kinerja anggaran (Y) pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo.
7. Untuk mengetahui besar pengaruh anggaran berbasis kinerja yang terdiri Transparansi dan Akuntabilitas (X6), secara *parsial* terhadap kinerja anggaran (Y) pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo.

Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah:

1. Diduga anggaran berbasis kinerja yang terdiri dari Komprehensif (X1), Fleksibilitas (X2), Terprediksi (X3), Kejujuran(X4), Informasi (X5), Transparansi dan Akuntabilitas (X6), secara *simultan* berpengaruh terhadap kinerja anggaran (Y) pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo.

2. Diduga anggaran berbasis kinerja yang terdiri dari Komprehensif (X1), secara *parsial* berpengaruh terhadap kinerja anggaran (Y) pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo.
3. Diduga anggaran berbasis kinerja yang terdiri dari Fleksibilitas (X2), secara *parsial* berpengaruh terhadap kinerja anggaran (Y) pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo.
4. Diduga anggaran berbasis kinerja yang terdiri dari Terprediksi (X3), secara *parsial* berpengaruh terhadap kinerja anggaran (Y) pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo.
5. Diduga anggaran berbasis kinerja yang terdiri dari Kejujuran (X4), secara *parsial* berpengaruh terhadap kinerja anggaran (Y) pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo.
6. Diduga anggaran berbasis kinerja yang terdiri dari Informasi (X5), secara *parsial* berpengaruh terhadap kinerja anggaran (Y) pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo.
7. Diduga anggaran berbasis kinerja yang terdiri dari Transparansi dan Akuntabilitas (X6), secara *parsial* berpengaruh terhadap kinerja anggaran (Y) pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo.

II. METODOLOGI

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menggunakan angka-angka dan kata-kata atau kalimat dengan gambar dan memadai sampel dan menggunakan kusioner sebagai alat pengumpulan data pokok.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Pengaruh Anggaran Berbasis Kinerja Terhadap Kinerja Anggaran Pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo.

3. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah seluruh staf yang ada di Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo yang berjumlah 68 orang. Pada penelitian ini, karena jumlah populasi relatif kecil dan mudah dijangkau, maka penulis menggunakan metode total sampling. Dengan metode pengambilan sampel ini diharapkan dapat memperkecil pula terjadinya kesalahan/penyimpangan terhadap nilai populasi. Oleh karena itu Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo berkaitan jumlah seluruh pegawai 68 orang, maka keseluruhan jumlah tersebut terpilih sebagai responden dan metode penarikan sampel yang di ambil adalah metode sensus.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi yaitu mengamati kegiatan penelitian yang berhubungan masalah yang diteliti.
2. Kuesioner, yaitu daftar pertanyaan terstruktur yang disebarkan kepada responden.
3. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari buku, makalah, majalah ilmiah, guna memperoleh informasi yang berhubungan dengan teori-teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian.

5. Pengujian Instrument Penelitian

Uji Validitas Data

Uji Validitas dengan mengkorelasikan masing-masing pertanyaan dengan jumlah skor untuk masing-masing variable. Selanjutnya dengan memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi. Untuk pengujian validitas peneliti menggunakan rumus korelasi Pearson Product Moment (PPM) berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum x^2) - (\sum x)^2} \sqrt{(n \sum Y^2) - (\sum Y)^2}} \dots\dots\dots (1)$$

Dimana :

- r = Angka korelasi
- X= Skor Pertanyaan (ke-n) variable X
- Y=Skor Pertanyaan (ke-n) Variable Y)
- N =Jumlah Responden
- XY= Skor pertanyaan dikali total pertanyaan

Selanjutnya dihitung dengan uji t dengan rumus :

$$T_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \dots\dots\dots (2)$$

Dimana :

- t_{hitung} = Nilai t
- r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}
- n = Jumlah Responden

Selanjutnya angka korelasi yang diperoleh berdasarkan hasil perhitungan di transformasi kenilai t_{hitung} dan dibandingkan table pada derajat bebas (n-2), taraf signifikan yang dipilih. Bila nilai tyang diperoleh berdasarkan perhitungan nilainya lebih besar dari pada nilai t_{table} maka pernyataan valid, dan bila t dibawah atau sama dengan nilai table maka pernyataan dikatak tidak valid. Untuk menyatakan tingkat validasi besarnya pengaruh masing-masing variable atau besarnya koefisen korelasinya dengan menggunakan intreprestasi koefisen korelasi seperti yang dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 1. Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber : Riduwan (2008 :136)

Uji Reliabilitas

Uji Rebilitas atau keandalan bertujuan untuk mengukur keandalan alat ukur dengan cara memberikan skor yang relatif sama kepada seseorang responden, ukur dengan cara memberikan skor yang relatif sama kepada seseorangresponden, walaupun responden mengerjakannya dalam waktu yang berbeda Metode uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Cronbach Alpha Rumus Koefisien reabilitas Cronbach Alpha sebagai berikut :

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_1^2}{S^2} \right) \dots\dots\dots (3)$$

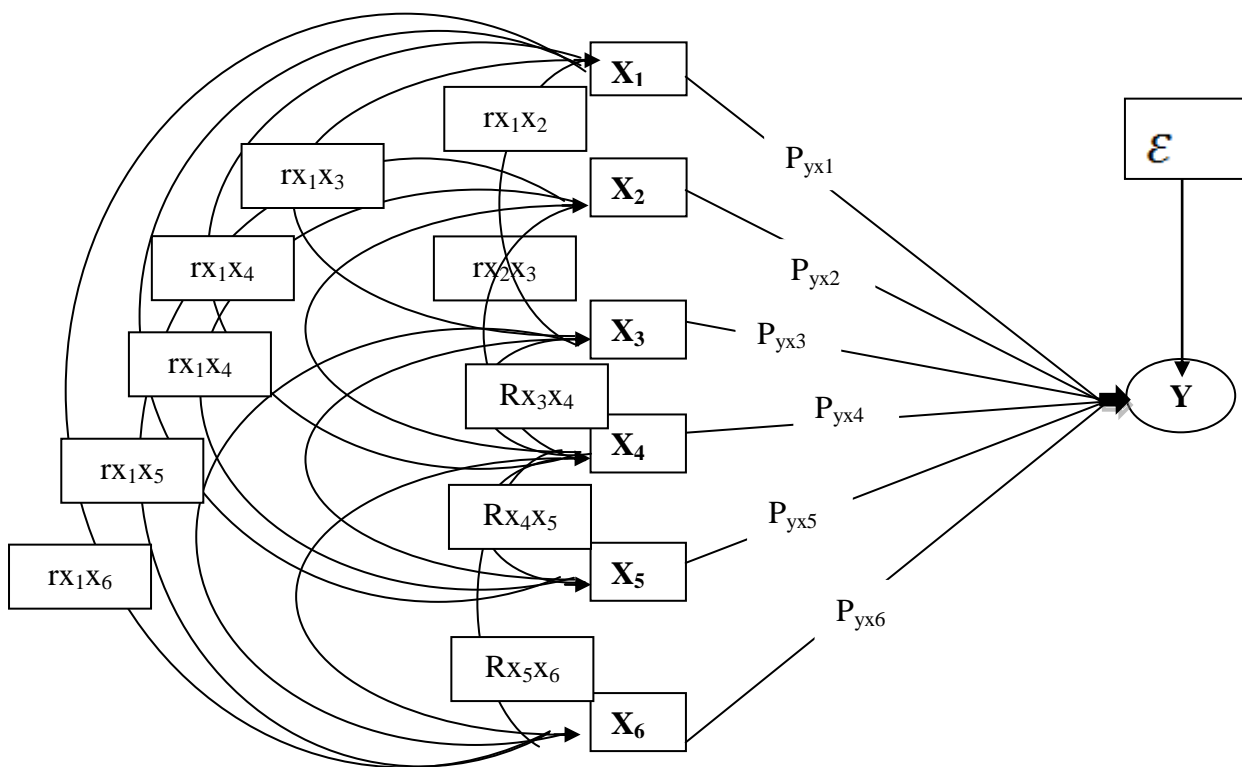
Dimana :

- k = Jumlah Instrument pertanyaan
- $\sum S_1^2$ = Jumlah Varians dalam setiap instrument
- S_1^2 = Varians Keseluruhan Instrumen

Suatu variable dikatakan *Reliable* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 (Ghozali, 2005 : 46). Semakin Nilai alphanya mendekati satu maka nilai reliabilitas datanya semakin tercapai.

6. Metode Analisis Data

Untuk memastikan sub-sub variabel apakah ada pengaruh anggaran berbasis kinerja terhadap kinerja anggaran maka pengujian di lakukan dengan uji analisis jalur (path analysis), dengan terlebih dahulu mengkonversi data skala ordinal keskala interval melalui *method successive interval* (MSI). Analisis jalur digunakan dengan pertimbangan bahwa pola hubungan antara variabel dalam penelitian adalah bersifat korelatif dan kuualitas. Hipotesis penelitian diperlihatkan melalui struktur hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan diagram jalur ini dapat dilihat pada struktur berikut :



Gambar 2 Struktur Path Analysis

Dari gambar di atas dapat dilihat persamaan berikut ini :

$$Y = P_{Yx1} + P_{Yx2} + P_{Yx3} + P_{Yx4} + P_{Yx5} + P_{Yx6} \dots \dots \dots (4)$$

Dimana :

- X1 : Komprehensif
- X2 : Fleksibilitas

X3 : Terprediksi

X4 : Kejujuran

X5 : Informasi

X6 : Transparansi dan Akuntabilitas

Y : Kinerja Anggaran

ϵ : variabel lain yang mempengaruhi Y tapi tidak diteliti

r : korelasi antara variabel X

PY : koefisien jalur mendapatkan pengaruh langsung

7. Pengujian Hipotesis

Sesuai dengan hipotesis dan desain penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya. Maka dalam pengujian hipotesis menggunakan path analisis Nirwana dalam Ucon Arif, (2005) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat persamaan structural

$$Y = PYX1 + PYX2 + PYX3 + PYX4 + PYX5 + PYX6 \dots \dots \dots (5)$$

2. Menghitung R^2 yaitu koefisien yang menyatakan determinasi total $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$, terhadap Y.

3. Menghitung koefisien jalur py_{x_i} ($i=1,2,3$, dan 4)

4. Menghitung matriks korelasi antar variabel eksogenus

5. Menghitung matriks invers R_1^{-1}

6. Menghitung R^2 yaitu koefisien yang menyatakan determinasi total $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$ terhadap Y.

7. Menghitung pengaruh lain (py_{ϵ}) dengan menggunakan rumus:

$$p_{y\epsilon} = \sqrt{1 - (x_1, x_2, x_3, x_4, x_5, x_6)} \dots \dots \dots (6)$$

8. Menghitung variabel independen dan variabel dependen.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan bantuan program *software SPSS versi 21.0* dan *Microsoft excel 2013*

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pengujian Hipotesis

Dari hasil olah data dengan menggunakan program SPSS, maka secara ringkas hasil pengujian hipotesis dan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat uji dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Estimasi Pengujian Hipotesis dan besarnya pengaruh variabel X Terhadap Y

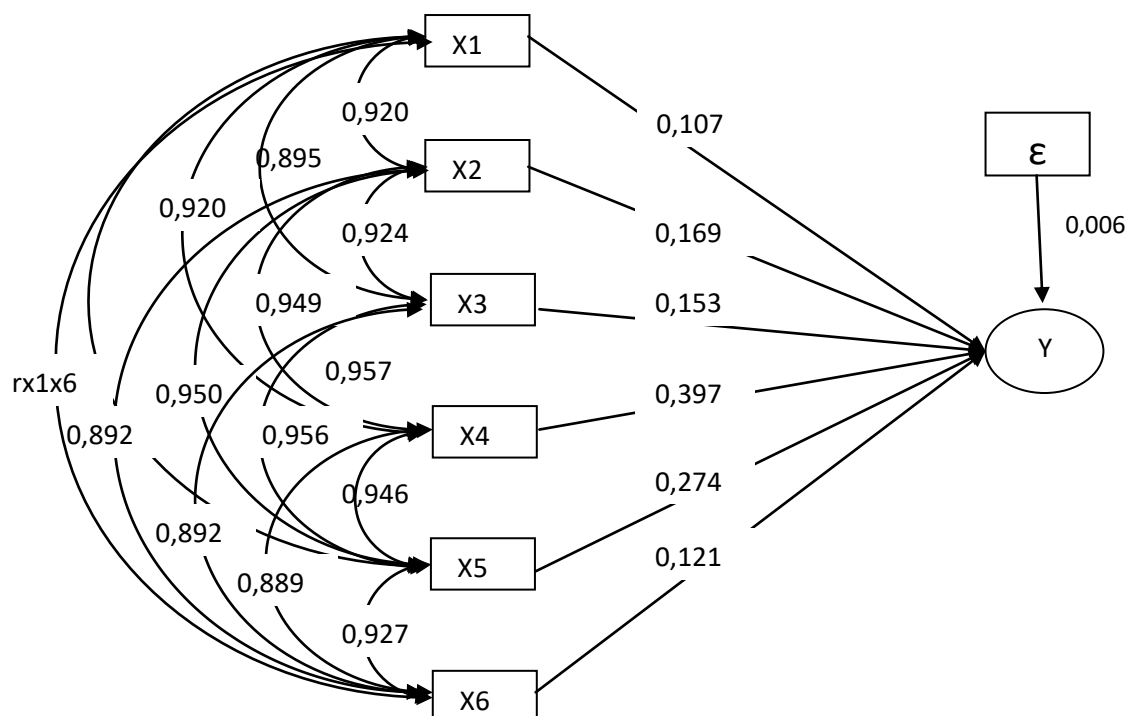
Pengaruh Antar Variabel	Besarnya Pengaruh	Nilai Sig	Alpha (α)	Keputusan	Kesimpulan
$Y \leftarrow X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$	0,994	0,041	0,05	Signifikan	Diterima
$Y \leftarrow X_1$	0,107	0,000	0,05	Signifikan	Diterima
$Y \leftarrow X_2$	0,169	0,048	0,05	Signifikan	Diterima
$Y \leftarrow X_3$	0,153	0,014	0,05	Signifikan	Diterima
$Y \leftarrow X_4$	0,397	0,000	0,05	Signifikan	Diterima
$Y \leftarrow X_5$	0,274	0,000	0,05	Signifikan	Diterima
$Y \leftarrow X_6$	0,121	0,021	0,05	Signifikan	Diterima

Keterangan : Jika nilai Sig < nilai Alpha (α), maka signifikan.

Sumber : Lampiran olah data

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa variasi variabel Anggaran Berbasis Kinerja yang terdiri dari Komprehensif (X1), Fleksibilitas (X2), Terpredikasi (X3), Kejujuran (X4), Informasi (X5) dan Tranparansi Dan Akuntabilitas (X6) secara *simultan* berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja Anggaran pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo sebesar 0,994 (99,4%); sub variabel Komprehensif (X1) secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kinerja Anggaran pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo sebesar 0,107 (10,7%); sub variabel Fleksibilitas (X2) secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kinerja Anggaran pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo sebesar 0,169 (16,9%). sub variabel Terpredikasi (X3) secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kinerja Anggaran pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo sebesar 0,153 (15,3%). sub variabel Kejujuran (X4) secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kinerja Anggaran pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo sebesar 0,397 (39,7%). sub variabel Informasi (X5) secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kinerja Anggaran pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo sebesar 0,274 (27,4%). Dan sub variabel Tranparansi Dan Akuntabilitas (X6) secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kinerja Anggaran pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo sebesar 0,121 (12,1%). Dengan demikian dari hasil statistik, dapat disimpulkan bahwa pada hipotesis yang diajukan pada tingkat pengujian signifikan 0,05 dapat diterima (terbukti).

Dari hasil estimasi pengujian hipotesis dan besarnya pengaruh variabel Anggaran Berbasis Kinerja (X) terhadap variabel Kinerja Anggaran (Y), maka dapat digambarkan ke dalam model struktural jalur sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Estimasi Struktur Analisis Jalur

Berdasarkan gambar di atas, maka dapat dibentuk persamaan fungsional dalam model *simultan* sebagai berikut :

$$\text{Persamaan jalur : } Y = 0,107X_1 + 0,169X_2 + 0,153X_3 + 0,397X_4 + 0,274X_5 + 0,121X_6 + 0,006\varepsilon$$

Dengan $R^2 = 0,994$

Dari persamaan struktural jalur di atas, maka secara sistematis pengaruh variabel Anggaran Berbasis Kinerja (X) baik secara *simultan* maupun secara *parsial* terhadap Kinerja Anggaran dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3. Dekomposisi Pengaruh Anggaran Berbasis Kinerja terhadap Kinerja Anggaran (Y)

Keterangan	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Total
(%)			
X ₁ Terhadap Y	0,107	-	10,7%
X ₂ Terhadap Y	0,169	-	16,9%
X ₃ Terhadap Y	0,153	-	15,3%
X ₄ Terhadap Y	0,397	-	39,7%
X ₅ Terhadap Y	0,274	-	27,4%
X ₆ Terhadap Y	0,121	-	12,1%
Pengaruh Variabel X ₁ ,X ₂ ,X ₃ ,X ₄ ,X ₅ ,X ₆ Terhadap Y			99,4%
Pengaruh Variabel luar Terhadap Y			0,6%
Total			100%

Sumber : Lampiran olah data, data diolah kembali

Dari persamaan struktural jalur di atas dapat dijelaskan hubungan antar setiap variabel. Sub variabel Komprehensif (X1) memiliki koefisien pengaruh positif terhadap Kinerja Anggaran sebesar 0,107 artinya jika sub variabel Komprehensif ditingkatkan satu satuan, maka di ikuti dengan kenaikan Kinerja Anggaran (Y) sebesar 10,7%. Sub variabel Fleksibilitas (X2) memiliki koefisien pengaruh positif terhadap Kinerja Anggaran (Y) sebesar 0,169 artinya jika Sub variabel Fleksibilitas ditingkatkan satu satuan,, maka di ikuti dengan kenaikan Kinerja Anggaran (Y) sebesar 16,9%. Sub variabel Terprediksi (X3) memiliki koefisien pengaruh positif terhadap Kinerja Anggaran (Y) sebesar 0,153 artinya jika Sub Variabel Terprediksi (X3) ditingkatkan satu satuan,, maka di ikuti dengan kenaikan Kinerja Anggaran (Y) sebesar 15,3%. Sub Variabel Kejujuran (X4) memiliki koefisien pengaruh positif terhadap Kinerja Anggaran (Y) sebesar 0,397 artinya jika Sub variabel Kejujuran (X4) ditingkatkan satu satuan,, maka di ikuti dengan kenaikan Kinerja Anggaran (Y) sebesar 39,7%. Sub Variabel Informasi (X5) memiliki koefisien pengaruh positif terhadap Kinerja Anggaran (Y) sebesar 0,274 artinya jika Sub variabel Informasi (X5) ditingkatkan satu satuan,, maka di ikuti dengan kenaikan Kinerja Anggaran (Y) sebesar 27,4%. Sub Transparansi dan Akuntabilitas (X6) memiliki koefisien pengaruh positif terhadap Kinerja Anggaran (Y) sebesar 0,121 artinya jika Sub variabel Transparansi dan Akuntabilitas (X6) ditingkatkan satu satuan,, maka di ikuti dengan kenaikan Kinerja Anggaran (Y) sebesar 12,1%.

Nilai R square pada persamaan jalur di atas sebesar 0,994 atau 99,4% mengindikasikan bahwa variasi nilai variabel Kinerja Anggaran (Y) ditentukan oleh variasi variabel Anggaran Berbasis Kinerja, sedangkan 0,6% ditentukan oleh variasi variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model.

2. Pembahasan

Dari hasil analisis statistik dengan menggunakan alat bantu komputer program SPSS dan Microsoft Excel 2013, maka dapat diketahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan uji kemaknaan signifikan. Hasil pengujian hipotesis dan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dijelaskan sebagai berikut:

Anggaran Berbasis Kinerja secara *simultan* berpengaruh Positif dan signifikan Terhadap Kinerja Anggaran pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo.

Temuan penelitian yang dapat dikemukakan adalah adanya pengaruh langsung yang positif dan signifikan secara *simultan* antara variabel Anggaran Berbasis Kinerja (X) yang meliputi Komprehensif (X1), Fleksibilitas (X2), Terpredikasi (X3), Kejujuran (X4), Informasi (X5) dan Transparansi Dan Akuntabilitas (X6) secara *simultan* terhadap Kinerja Anggaran (Y) sebesar 0,994 atau 99,4%. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi adalah searah. Dimana semakin baik Anggaran Berbasis Kinerja yang meliputi Komprehensif, Fleksibilitas, Terpredikasi, Kejujuran, Informasi dan Transparansi Dan Akuntabilitas, maka akan semakin baik pula Kinerja Anggaran yang dihasilkan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo. Dalam penelitian ini sub variabel komprehensif memperoleh hasil yang paling kecil, hal ini menunjukkan bahwa anggaran daerah belum disusun secara komprehensif. Sebagaimana pernyataan Pamungkas (20018) yang menegaskan bahwa seharusnya anggaran disusun secara objektif dan melibatkan seluruh komponen di dalam pemerintahan. Penyusunan anggaran merupakan proses penetapan peran tiap kepala unit/ satuan kerja dalam pelaksanaan program atau bagian dari program dan penetapan pusatpusat pertanggungjawaban. Dalam menetapkan anggaran haruslah sesuai dengan perencanaan. Disiplin Anggaran Pendapatan yang direncanakan merupakan perkiraan yang terukur secara rasional yang dapat dicapai untuk setiap sumber pendapatan, sedangkan belanja yang dianggarkan pada setiap pos/ pasal merupakan batas tertinggi pengeluaran belanja. Penganggaran pengeluaran harus didukung dengan adanya kepastian tersedianya penerimaan dalam jumlah yang cukup dan tidak dibenarkan melaksanakan kegiatan/ proyek yang belum/ tidak tersedia anggarannya.

Adapun sub variabel kejujuran memperoleh hasil yang paling besar dalam mempengaruhi Kinerja Anggaran pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, hal ini menunjukkan bahwa anggaran yang disusun serta dilaksanakan secara jujur akan lebih bermakna karena outcomenya dapat dinikmati oleh seluruh kelompok masyarakat. Pengalokasian penggunaan anggaran haruslah tanpa diskriminasi, khususnya dalam pemberian layanan kepada masyarakat. Karena pada hakikatnya dalam dokumen penyusunan anggaran berbasis kinerja yang disampaikan oleh instansi pemerintah harus betul-betul dapat menyajikan informasi yang jelas tentang tujuan, sasaran, serta keterkaitan antara besaran anggaran dan manfaat yang ingin dicapai atau diperoleh masyarakat dari suatu kegiatan yang dianggarkan. Oleh karena itu, penerapan anggaran berbasis kinerja mengandung makna bahwa setiap penyelenggara pemerintahan (pusat/daerah) wajib bertanggung jawab atas hasil proses dan penggunaan semua sumberdaya (Siagian,2014).

Anggaran Berbasis Kinerja secara *parsial* berpengaruh Positif dan signifikan Terhadap Kinerja Anggaran pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo.

a. Komprehensif secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Anggaran (Y) pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo.

Berdasarkan dari hasil penelitian terhadap 68 responden menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan antara sub variabel Komprehensif (X1) terhadap Kinerja Anggaran (Y) sebesar 0,107 atau 10,7%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penyusunan anggaran secara komprehensif, maka Kinerja Anggaran yang dihasilkan

semakin baik. Karenanya dalam penyusunan anggaran harus dilakukan dengan memperhatikan segala aspek. Seperti menggunakan pendekatan holistic dalam mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi baik secara eksternal maupun internal Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo. Selanjutnya organisasi harus mampu mengevaluasi kapasitas kelembagaan serta menganalisis masalah-masalah yang bisa menghambat program kerja yang sudah ditentukan (Anggriani dan Puranto, 2010).

Hal ini sejalan dengan pernyataan Kurniasih (2007) bahwa pendekatan sistem anggaran publik memiliki karakteristik yaitu komperhensif dan komparatif, terintegrasi dan lintas departemen, proses pengambilan keputusan yang rasional, berjangka panjang, spesifikasi tujuan dan perankingan prioritas, analisis total cost dan benefit (termasuk opportunity cost), berorientasi input, output dan outcome (*value for money*), bukan sekedar input, pengawasan kinerja.

Pelayanan kesehatan adalah setiap upaya yang diselenggarakan sendiri atau secara bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan, keluarga, kelompok dan ataupun masyarakat (Depkes RI, 2009). Untuk itu, anggaran yang disusun seharusnya memperhatikan keterkaitan antara pendanaan (input), dan hasil yang diharapkan (outcome), sehingga dapat memberikan informasi tentang efektivitas dan efisiensi kegiatan khususnya pelayanan kesehatan di Provinsi Gorontalo.

Mutu pelayanan kesehatan adalah pelayanan kesehatan yang dapat memuaskan setiap pemakai jasa pelayanan kesehatan yang sesuai dengan tingkat kepuasan rata-rata serata penyelenggaraannya sesuai dengan standart dan kode etik profesi (Azrul Azwar dalam Daryusma, 2010). Salah satu yang menghambat kinerja subbagian perencanaan dan program dalam menyusun perencanaan anggaran adalah data yang kurang akurat. Dinas Kesehatan juga belum mempunyai master plan untuk pengembangan program kesehatan. Data yang digunakan untuk penyusunan perencanaan kurang akurat karena input data dari sistem informasi kesehatan dari Puskesmas yang kurang valid. Hal ini menyebabkan anggaran untuk program-program kesehatan tidak disusun secara konprehensif.

b. Fleksibilitas secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Anggaran (Y) pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo.

Berdasarkan dari hasil penelitian terhadap 68 responden menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan antara sub variabel Fleksibilitas (X2) terhadap Kinerja Anggaran (Y) sebesar 0,169 atau 16,9%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penyusunan anggaran secara Fleksibilitas maka Kinerja Anggaran yang dihasilkan semakin baik. Fleksibilitas sampai tingkat tertentu, Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo harus diberi keleluasaan yang memadai sesuai dengan ketersediaan informasi-informasi yang relevan yang dimilikinya untuk menentukan program-program strategis dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat gorontalo. Namun penetapan anggaran tidak terlepas dari Arahan pemerintah pusat yang harus diterapkan secara hati-hati dalam arti tidak sampai mematikan inisiatif dan prakarsa dari dinas itu sendiri. Terutama dalam menentukan anggaran belanja kesehatan. Dalam anggaran fleksibel (*flexible budget*), jumlah aktual belanja dapat saja melampaui jumlah appropiasi belanja yang sudah ditentukan dengan catatan ada peningkatan jumlah kegiatan yang dilakukan.

c. Terprediksi secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Anggaran (Y) pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo.

Berdasarkan dari hasil penelitian terhadap 68 responden menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan antara sub variabel Terprediksi (X3) terhadap Kinerja Anggaran (Y) sebesar 0,153 atau 15,3%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Kebijakan yang terprediksi maka Kinerja Anggaran yang dihasilkan semakin baik. Kebijakan yang terprediksi khususnya dalam menetapkan program layanan kesehatan bagi masyarakat merupakan factor penting dalam peningkatan kualitas kesehatan masyarakat Gorontalo. Kebijakan anggaran harus tepat sasaran sesuai dengan identifikasi permasalahan dalam pelayanan dinas kesehatan. Apabila kebijakan sering berubah-ubah dan tidak dapat diprediksi seperti metode pengalokasian dana alokasi umum (DAU) yang tidak jelas maka tentu saja prinsip efisiensi dan efektivitas pelaksanaan suatu program yang didanai tidak akan terwujud.

Sejalan dengan konsep dari World Bank (1998), bahwa anggaran harus mampu secara optimal difungsikan sebagai alat untuk menentukan besar pendapatan dan pengeluaran, membantu pengambilan keputusan dan perencanaan pembangunan, otorisasi pengeluaran dana yang akan datang, sumber pengembangan ukuran standar untuk evaluasi kinerja, alat untuk memotivasi para pegawai, dan alat koordinasi bagi semua aktivitas dari berbagai unit kerja.

d. Kejujuran secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Anggaran (Y) pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo.

Berdasarkan dari hasil penelitian terhadap 68 responden menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan antara sub variabel Kejujuran (X4) terhadap Kinerja Anggaran (Y) sebesar 0,397 atau 39,7%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kejujuran dalam penyusunan anggaran, maka Kinerja Anggaran yang dihasilkan semakin baik. Anggaran dapat berperan sebagai alat untuk memotivasi pegawai agar memperbaiki kinerja dan sikap. Kejujuran adalah sifat yang melekat dalam diri seseorang dan merupakan hal penting untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Albert (2011:5) kejujuran adalah mengakui, berkata atau memberikan sebuah informasi yang sesuai kenyataan dan kebenaran, kejujuran tidaklah selalu tepat arti harfiahnya, dalam arti memiliki batasan-batasan dan lebih bersifat kondisional dalam aplikasinya sepanjang tidak keluar dari tujuan dan makna dasar. Individu yang jujur adalah individu mampu menghargai apa yang dimiliki. Jika kejujuran sudah ada dan melekat pada diri individu maka akan mendatangkan banyak hal yang positif, individu tidak akan berfikir untuk melakukan hal yang curang.

Penyusunan anggaran adalah suatu sistem atau merupakan bagian dari sub komponen (sub bagian) yang berkaitan saling ketergantungan (*interrelation*), saling mendukung (*synergic*) dan saling menentukan (*determine*) sehingga membentuk suatu kesatuan yang terpadu (*integrated*) untuk tercapainya tujuan, sasaran (*target*) dan manfaat yang telah ditetapkan sebelumnya (Kurniasih, 2007). Penyusunan perencanaan anggaran pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo dilakukan oleh semua seksi dan dikoordinasi oleh Kepala Dinas Kesehatan dibantu oleh subbagian perencanaan dan program. Dalam proses penyusunan sampai pada tahap pelaksanaan anggaran membutuhkan input yang berkualitas yakni sumber daya manusia yang jujur. Kejujuran tidak hanya menyangkut moral dan etika manusia, melainkan juga menyangkut keberadaan bias proyeksi penerimaan dan pengeluaran. Sumber bias yang memunculkan ketidakjujuran ini dapat berasal dari aspek atau politis. Proyeksi yang terlalu optimis akan mengurangi kendala anggaran sehingga memungkinkan munculnya inefisiensi dan inefektivitas pelaksanaan kebijakan-kebijakan yang sudah diprioritaskan.

e. Informasi secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Anggaran (Y) pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo.

Berdasarkan dari hasil penelitian terhadap 68 responden menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan antara sub variabel Informasi (X5) terhadap Kinerja Anggaran (Y) sebesar 0,274 atau 27,4%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik Informasi yang diberikan maka semakin baik Kinerja Anggaran yang dihasilkan. Informasi yang digunakan untuk pengambilan kebijakan khususnya dalam menetapkan program layanan kesehatan bagi masyarakat merupakan factor penting dalam peningkatan kualitas kesehatan masyarakat Gorontalo. Karenanya pelaporan teratur tentang biaya, output dan dampak suatu kebijakan adalah sangat penting. Regulasi yang berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan kesehatan membutuhkan informasi yang akurat seperti Peraturan Menteri Kesehatan untuk memperkuat pemerataan SDM Kesehatan, pembiayaan kesehatan, pemberdayaan masyarakat, perencanaan dan sistem informasi kesehatan, kemandirian dan penyelenggaraan JKN dan upaya kesehatan lainnya.

f. Transparansi dan Akuntabilitas secara *parsial* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Anggaran (Y) pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo.

Berdasarkan dari hasil penelitian terhadap 68 responden menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan antara sub variabel Transparansi dan Akuntabilitas (X5) terhadap Kinerja Anggaran (Y) sebesar 0,121 atau 12,1%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Transparansi dan Akuntabilitas dalam proses penyusunan anggaran, maka Kinerja Anggaran yang dihasilkan semakin baik. Sejalan dengan penelitian Kurniasih (2007) Prinsip-prinsip yang mendasari pengelolaan keuangan daerah sector public tersebut adalah transparansi, akuntabilitas dan *value for money*. Transparansi dan Akuntabilitas akan mendorong pejabat publik untuk lebih bertanggungjawab dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan prosedur yang digunakan, sehingga inefisiensi dan pemborosan yang menyebabkan mahalnya biaya dan kelambanan pelayanan publik dapat berkurang.

Anggaran Berbasis Kinerja merupakan salah bentuk reformasi pengelolaan sektor publik yang berperan dalam mewujudkan good governance. Hal ini sejalan dengan pendapat Vian (2013) bahwa Anggaran Berbasis Kinerja dirancang untuk dapat mewujudkan good governance seperti transparansi dan akuntabilitas dalam hal keputusan alokasi sumber daya anggaran. Young (2003) juga menuliskan dalam bukunya bahwa tujuan utama penerapan Anggaran Berbasis Kinerja adalah akuntabilitas. Informasi kinerja dan data yang digunakan dalam penganggaran membuat pejabat publik, terutama manajer program, bertanggungjawab pada kualitas layanan, efisiensi dalam menetapkan biaya, dan efektif dalam menyusun program.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis statistik pada penelitian ini, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Anggaran berbasis kinerja yang terdiri dari: Komprehensif, Fleksibilitas, Terprediksi, Kejujuran, Informasi serta Transparansi dan Akuntabilitas secara *simultan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Anggaran pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo. Terdapat pula variable luar yang tidak diteliti namun turut berpengaruh terhadap Kinerja Anggaran yaitu variabel Disiplin Anggaran, Keadilan Anggaran (Verasvera, 2016). Dengan demikian hipotesis yang diajukan dapat diterima (terbukti)
2. Anggaran Berbasis Kinerja yang terdiri dari Komprehensif (X1), secara *parsial* berpengaruh terhadap Kinerja Anggaran (Y) pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo.
3. Anggaran Berbasis Kinerja yang terdiri dari Fleksibilitas (X2), secara *parsial* berpengaruh terhadap Kinerja Anggaran (Y) pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo.

4. Anggaran Berbasis Kinerja yang terdiri dari Terprediksi (X3), secara *parsial* berpengaruh terhadap Kinerja Anggaran (Y) pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo.
5. Anggaran Berbasis Kinerja yang terdiri dari Kejujurab (X4), secara *parsial* berpengaruh terhadap Kinerja Anggaran (Y) pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo.
6. Anggaran Berbasis Kinerja yang terdiri dari Informasi (X5), secara *parsial* berpengaruh terhadap Kinerja Anggaran (Y) pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo.
7. Anggaran Berbasis Kinerja yang terdiri dari Transparansi dan Akuntabilitas (X6), secara *parsial* berpengaruh terhadap Kinerja Anggaran (Y) pada Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo.

Dari kesimpulan yang dikemukakan di atas, disarankan kepada kepala Dinas Provinsi Gorontalo untuk lebih memperhatikan segala aspek dalam penyusunan anggaran, sehingga anggaran dapat disusun secara komperhensif dan komparatif. Seperti menggunakan pendekatan holistic dalam mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi baik secara eksternal maupun internal Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo. Selanjutnya memperhatikan keterkaitan antara pendanaan (input), dan hasil yang diharapkan (outcome), sehingga dapat memberikan informasi tentang efektivitas dan efisiensi kegiatan khususnya pelayanan kesehatan di Provinsi Gorontalo. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat meneliti dari faktor lain yang mempenaruhi Kinerja Anggaran yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini seperti seperti Disiplin Anggaran dan Keadilan Anggaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, Indra. 2001. Akuntansi Sektor Publik di Indonesia. Edisi pertama. Yogyakarta. BPFE-Yogyakarta
- _____. 2006. Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar. Jakarta: Erlangga
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, I. (2005.). aplikasi analisis multivariate dengan SPSS. Semarang.: Badan Penerbit UNDIP
- Kurniasih, 2007. Analisis Proses Penyusunan Dan Penetapan Anggaran Dinas Kesehatan Yang Bersumber Dari APBD Kota Tasikmalaya. Tesis, Universitas Diponegoro, Semarang
- Mahmudi. 2016. Analisis Laporan keuangan Pemerintah Daerah. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Mardiasmo. 2002. Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: ANDI
- _____. 2009. Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: Andi Yogyakarta
- _____. 2011. Perpajakan Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi
- Sukarno. 2001. Sistem Akuntansi,. Jakarta: Salemba Empat.
- Vian, T. & Bicknell, W. 2013. Good governance and budget reform in Lesotho Public Hospitals: performance, root causes and reality. Health Policy and Planning; 1-12.
- Verasvera, F. A, 2016. Pengaruh Anggaran Berbasis Kinerja Terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat). Jurnal Manajemen, Vol.15, No.2, Mei 2016
- Young, Richard D. 2003. Performance-Based Budget Systems. Public Policy and Practice. Institute for Public Service and Policy Research. University of South Carolina